

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian dan Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono (2010, hlm. 6) menyatakan bahwa “metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan”

Kuasi eksperimen merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, dalam memperoleh informasi yang memberikan prediksi data bagi peneliti melalui eksperimen sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasi seluruh variabel yang relevan. Sebagaimana diungkapkan Arifin (2014, hlm 74) bahwa “penelitian kuasi eksperimen menggunakan seluruh subjek dalam kelompok belajar untuk diberikan perlakuan, bukan menggunakan subjek secara acak”.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Arifin (2014, hlm 188), yang mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

Variabel bebas adalah kondisi yang oleh pelaku eksperimen dimanipulasi untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi. Sedangkan variabel terikat adalah kondisi yang berubah ketika pelaku eksperimen mengganti variabel bebas”.

Adapun yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah penerapan media video pembelajaran dan variabel terikat (Y) adalah keterampilan menulis berita. Adapun hubungan antara variabel X dan Y digambarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Hubungan Antar Variabel**

Y	X		Penerapan Media video pembelajaran
	Keterampilan Menulis Berita	Aspek Teras Berita ( $Y_1$ )	$XY_1$
		Aspek Tubuh Berita ( $Y_2$ )	$XY_2$
		Aspek Kaki Berita ( $Y_3$ )	$XY_3$

### 3.1.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian pada penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok penelitian yang mendapatkan perlakuan berbeda yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok yang diberi perlakuan dengan menggunakan media video pembelajaran sebagai kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan ditetapkan sebagai kelompok kontrol. Masing-masing kelompok mendapatkan *pretest* ( $O_1$ ) dan *posttest* ( $O_2$ ). Desain penelitiannya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 3.2**  
***Nonequivalent Control Group Design***

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	$O_1$	X	$O_2$
Kontrol	$O_1$	-	$O_2$

Keterangan :

$O_1$  : *pretest* yang diuji coba terhadap subjek

X1 : penggunaan media video pembelajaran

O : *posttest* yang diuji coba terhadap subjek

X : tidak ada perlakuan

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi medapat dikatakan sebgai sumber data pada suatu penelitian yang terdiri dari beberapa sampel yang dikumpulkan. Menurut Arifin (2014, hlm. 215) “Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.”

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bandung yang berjumlah 379

#### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian populasi yang diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu (Ali, 2014, hlm 90). Teknik sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling* karena tidak dilakukan pemilihan terhadap individu, melainkan terhadap kelompok.

Menurut Arifin (2014, hlm 222) “*Cluster Sampling* adalah cara pengambilan sampel berdasarkan sekelompok individu dan tidak diambil secara individu atau perseorangan”. Cluster yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelas-kelas pada tingkat VII. Berikut ini sampel penelitian yang digunakan:

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

No	Instansi	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
1	SMP Negeri 1 Kota	VII-5	30 orang	Eksperimen
2	Bandung	VII-4	30 orang	Kontrol
Jumlah			70 orang	

### 3.3 Definisi Operasional

#### 3.3.1 Media Video Pembelajaran

Media video dalam penelitian ini merupakan salah satu media yang sangat

cocok digunakan dalam proses pembelajaran di SMP. Secara sederhana media video pembelajaran ini adalah media yang menyajikan audio dan visual pesan-pesan pembelajaran untuk membantu pemahaman suatu materi dalam pembelajaran.

Materi yang akan disajikan dalam video pembelajaran ini adalah materi menulis berita dalam mata pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa SMP kelas VII. Di dalam video pembelajaran ini menyajikan cara untuk menulis berita yang baik dan benar sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

### **3.3.2 Keterampilan Menulis**

Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan.

Keterampilan menulis salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.

## **3.4 Pengembangan Instrumen**

### **3.4.1 Tes Uraian Bebas**

Peneliti menggunakan instrumen tes bentuk uraian dengan jenis uraian bebas dalam penelitian ini. Tes uraian bebas adalah bentuk tes yang dimana peserta didik bebas untuk menjawab soal dengan cara dan sistematika sendiri. Tes uraian yang di berikan sebanyak satu soal. Instrumen ini digunakan untuk mengukur keterampilan menulis berita aspek teras berita (*lead*), aspek tubuh berita (*body*), dan aspek kaki berita (*leg*).

## **3.5 Parameter Pengukuran**

### **3.5.1 Uji Validitas**

Menurut Arifin (2014, hlm 245) “validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur“. Validitas ini bertujuan untuk

mendapatkan data yang sesungguhnya terjadi dilapangan, karena jika data yang didapatkan tidak sama dengan data dilapangan maka hal tersebut bisa dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tidak valid.

### **3.5.1.1 Uji Validitas Konstruk (*Construct Validity*)**

Validitas konstruk banyak dikenal dan digunakan dalam tes-tes psikologis untuk mengukur gejala perilaku yang abstrak, seperti kesetiakawanan, kematangan emosi, sikap, motivasi, minat, dan sebagainya (Arifin, 2016, hlm. 247). Sedangkan pengujian validitas isi tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan, dan perubahan-perubahan psikologis apa yang timbul pada diri peserta didik tersebut setelah mengalami proses pembelajaran tertentu (Arifin, 2016, hlm. 246). Sebagai alat untuk memenuhi validitas isi, peneliti membuat kisi-kisi instrumen yang kemudian peneliti meminta bantuan dosen ahli untuk menilai kisi-kisi yang telah dibuat. Untuk menguji instrumen penelitian secara keseluruhan, peneliti mengajukan *expert judgement* kepada dosen ahli di Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yaitu Bapak Dr. Rusman, M.Pd. Hasil penilaian lembar *expert judgement* yang diajukan yaitu instrumen sudah baik dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian setelah di uji cobakan.

Dalam melakukan uji validitas konstruk, peneliti melakukan *expert judgement* kepada dosen Bahasa Indonesia ibu Dr. Isah Cahyani, M.Pd., untuk menilai validitas konstruk dan isi terhadap instrumen soal yang telah dibuat. Hasil lembar penilaian uji validitas konstruk dan isi yang diajukan yaitu instrumen yang dibuat sudah baik dan layak digunakan karena sudah sesuai dengan variabel penelitian dan sub variabel penelitian, dan instrumen yang dibuat telah memenuhi validitas konstruk dan isi, maka instrumen dapat digunakan untuk penelitian.

### **3.5.1.2 Uji Validitas Kriteria**

Uji validitas kriteria, kriteria yang digunakan adalah nilai kelompok uji coba instrumen yang berasal dari guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Peneliti mengkorelasikan nilai ulangan harian yang berasal dari guru mata pelajaran IPA dengan nilai uji coba instrumen. Pengujian tersebut dilakukan

dengan analisis korelasi. Adapun pengujian yang dilakukan peneliti dalam uji validitas kriteria ini yaitu dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikembangkan oleh Pearson, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sumber: Arifin, 2012, hlm. 254)

Keterangan :

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi  
 N = jumlah sampel  
 X = nilai item  
 Y = nilai total

Untuk menafsirkan koefisien korelasi (validitas) dapat menggunakan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
0,81-1,00	Sangat tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Cukup
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,21	Sangat Rendah

(Sumber: Arifin, 2012, hlm. 257)

Uji validitas ini menggunakan rumus *Product Moment* dan diperoleh data sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} \sum XY = 195050 & N = 30 \\ \sum X = 2410 & \sum Y = 2418 \end{array}$$

Trias Teguh Rahayu, 2017

PEMANFAATAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOMPETISI DASAR ASPEK KEMAMPUAN MENULIS BERITA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\Sigma X^2 = 194800 \qquad \Sigma Y^2 = 196266$$

$$(\Sigma X)^2 = 5808100 \qquad (\Sigma Y)^2 = 5846724$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}} \\ &= \frac{30(195050) - (2410) \cdot (2418)}{\sqrt{((30)(194800) - (2410)^2)((30)(196266) - (2418)^2)}} \\ &= \frac{5851500 - 5827380}{\sqrt{1265690400}} \\ &= \frac{24120}{35581,1} \end{aligned}$$

$$r_{xy} = 0,67788$$

Nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  dengan taraf nyata dengan derajat kebebasan (df) = n-2. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat dinyatakan instrumen penelitian ini valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.  $r_{tabel}$  pada df = 30-2 = 28, adalah 0,3610 jika dibandingkan dengan  $r_{hitung}$  di atas,  $r_{hitung} > r_{tabel}$  0,6778 > 0,3610. Dari hasil perhitungan uji validitas di atas, maka data tersebut dinyatakan valid.

### 3.5.2 Uji Realibilitas

Uji kereliabelan diperlukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dari sebuah instrumen. Tingkat konsistensi tersebut menunjukkan derajat ketetapan skor tes yang didapatkan kelompok uji coba bila instrumen yang digunakan untuk tes akan sama hasilnya jika tes tersebut dilakukan lagi pada kelompok uji coba yang sama. Instrumen dikatakan reliabel jika kelompok memperoleh nilai yang sama ketika tes digunakan berulang.

Rumus yang digunakan untuk menguji kereliabelan yaitu menggunakan teknik *Cronbach Alpha* karena pada penelitian ini menggunakan tes uraian yang menggunakan penilaian skala atau tidak bersifat dikotomis. Formula teknik *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

Trias Teguh Rahayu, 2017

PEMANFAATAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOMPETISI DASAR ASPEK KEMAMPUAN MENULIS BERITA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\alpha = \frac{K}{K-1} \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan :

$\alpha$  = koefisien alpha yang menggambarkan derajat kereliabelan tes

K = jumlah butir-butir soal

$S_i^2$  = jumlah variansi dari setiap butir soal

$S_x^2$  = variansi total dari tes itu

Ali (2014, hlm.165)

**Tabel 3.5**

**Klasifikasi Koefisien Reliabilitas**

Nilai Cronbach's Alpha ( $\alpha$ )	Tingkat Keandalan
0.0 - 0.20	Kurang Andal
>0.20 – 0.40	Agak Andal
>0.40 – 0.60	Cukup Andal
>0.60 – 0.80	Andal
>0.80 – 1.00	Sangat Andal

Suherman (2010, hlm. 75)

**Tabel 3.6**

**Hasil Uji Reliabilitas**

Nilai Cronbach's Alpha ( $\alpha$ )	Tingkat Keandalan
0,731	Andal



### **3.6 Prosedur Penelitian**

#### **3.6.1 Tahap Persiapan**

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mencari permasalahan yang akan diteliti. Sehingga dapat dijadikan acuan dalam perumusan masalah yang akan diteliti. Dan untuk memperkuat penelitian diperlukan kajian teori dan landasan yang mendukung dalam penelitian yang akan diangkat. Peneliti juga melakukan observasi ke tempat yang akan di jadikan objek penelitian, agar mendapatkan data empirik dari lapangan yang memperkuat adanya masalah yang akan diteliti.

#### **3.6.2 Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ketempat yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kota Bandung, berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan:

##### **3.6.2.1 Kelas Eksperimen**

- 1) Melaksanakan *pre-test*.
- 2) Memberikan perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan media video pembelajaran
- 3) Melaksanakan *post-test*

##### **3.6.2.2 Kelas Kontrol**

- 1) Memberikn soal *pretest*
- 2) Menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran Power Point.
- 3) Memberikan *posttest*

#### **3.6.3 Tahap Pengolahan Data**

Setelah mengambil data dilapangan dengan melakukan penelitian, kemudian data tersebut diolah menggunakan rumus statistik yang telah ditentukan

dan menguji hipotesis, serta menarik kesimpulan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

### 3.6.4 Tahap Pelaporan

Selah tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pengolahan data dilakukan, kemudia selanjutnya menyajikan hasil penelitian dalam bentuk karya tulis yang disebut dengan skripsi. Kemudian diberikan kepada tim penguji sidang untuk ditinjau dan diberi penilaian

## 3.7 Teknik Analisis

Analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang sesuai atau relevan sebagai cara pemecahan masalah yang diteliti. Menurut Ali (2014, hlm. 155) “analisis data merupakan salah satu langkah penting untuk memperoleh temuan-temuan hasil penelitian karena data akan menuntun peneliti kearah temuan ilmiah dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat”. Sebelum peneliti melakukan uji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, peneliti melakukan uji normalitas terlebih dahulu.

Uji normalitas merupakan salah satu cara untuk memeriksa normalitas sampel. Jika data tersebar normal, maka dapat dipastikan bahwa sampel berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah dengan menggunakan program pengolahan data SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dengan menguji normalitas *Kolmogrov Smirnov* dua sampel.

Setelah dilakukan uji normalitas maka dilakukan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian populasi sama atau tidak. Uji homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji homogenitas dengan menggunakan uji Levene’s test pada aplikasi SPSS .Kriteria pengujiannya dengan menetapkan taraf signifikansi uji nilainya 0,05 lalu dilihat hasilnya, jika nilai sig.(signifikansi) atau nilai probabilitas < 0,05 maka data berasal dari populasi yang mempunyai varian yang tidak sama. Sedangkan nilai probailitas > 0,05 maka data berasal dari populasi yang mempunyai varian yang sama.

Setelah dilakukan uji homogenitas maka langkah selanjutnya melakukan uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan

rumus uji-t (*t-test*) berbantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) apabila data berdistribusi normal dan data homogen. Data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan membandingkan nilai gain dari *posttest – pretest* pada kelompok eksperimen dengan nilai gain dari *posttest – pretest* dari kelompok kontrol. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah  $H_0$  dapat diterima atau ditolak dan apakah hipotesis alternative  $H_1$  dapat diterima atau dapat ditolak. Kriteria pengujian hipotesis yaitu jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sedangkan, jika nilai signifikansinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.